

# Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Poster Session Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V

Fifi Magfirah Syafaat<sup>1</sup>, Roslaeny B<sup>2</sup>, Aziz Muslimin<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [fifisyafaat@gmail.com](mailto:fifisyafaat@gmail.com)<sup>1</sup>

Email: [rosleny.b@unismuh.ac.id](mailto:rosleny.b@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>

Email: [abdazizm@unismuh.ac.id](mailto:abdazizm@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>

---

## Journal info

---

### Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : 2579-5082

e-ISSN : 2598-2818

DOI : [10.32529/glasser.v7i1.1859](https://doi.org/10.32529/glasser.v7i1.1859)

Volume : 7

Nomor : 1

Month : 2023

---

**Abstrak** : Pembelajaran dengan menggunakan model berbasis masalah merupakan salah satu dari banyak strategi pembelajaran inovatif. Model pembelajaran ini menyajikan suatu kondisi belajar peserta didik yang aktif serta melibatkan peserta didik dalam suatu pemecahan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan *Poster Session* terhadap minat belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas V. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* dalam penelitian ini diberikan perlakuan tertentu (treatment), yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 murid. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket motivasi dan tes hasil belajar serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pertama dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan uji manova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas IV menunjukkan nilai yang signifikansi 0,700 berada diatas 0,05 hal ini berarti berdistribusi normal. nilai signifikansi hasil belajar siswa kelas IV adalah 0,646 lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas IV, dan berdasarkan uji manova multivariate dengan pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar dan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session pada kelas eksperimen dengan siswa yang belajar secara konvensional pada kelas kontrol.

---

**Keywords** : pembelajaran berbasis masalah, poster session

---

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang

Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan cara untuk bertingkah laku, bercakap, dan berbicara kepada orang lain serta mengembangkan potensi, bakat yang ada dalam dirinya.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Salmia 2020).

Ilmu pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan usur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri

sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya. Serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut, kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa harus ditingkatkan.

Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran dengan menggunakan model berbasis masalah merupakan salah satu dari banyak strategi pembelajaran inovatif. Model pembelajaran ini menyajikan suatu kondisi belajar peserta didik yang aktif serta melibatkan peserta didik dalam suatu pemecahan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah potensi yang dihasilkan dari desain ini adalah anak didik bisa berfikir kritis, dilatih berdisiplin, berkomunikasi dengan kelompok, bertoleransi, bertanggung jawab dan dapamenambah motivasi serta memajukan partisipasi peserta didik. Model pembelajaran berbasis masalah

menghadapkan siswa kepada situasi yang berorientasi pada masalah nyata. Sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri dan membuat siswa mandiri dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar “bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan, sedangkan menurut Margetson bahwa kurikulum PBM membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir terbuka reflektif, kritis, dan belajar aktif. Kurikulum PBM memfasilitasi keberhasilan keberhasilan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding pendekatan yang lain (Rusman 2012).

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulum, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim (Amir 2010). Proses pembelajaran menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karier dan kehidupan sehari-hari”.

Pengertian masalah dalam pembelajaran PBL adalah kesejangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan. Kesenjangan ini dapat dirasakan dari dalam keresahan, keluhan, kerisauan, atau kecemasan. Oleh karena itu materi pelajaran atau topik tidak terbatas pada materi pelajaran yang bersumber dari buku saja, tetapi juga sumber-sumber lain.

Model ini memfokuskan pada siswa dengan mengarahkan siswa menjadi pelajar yang mandiri dan terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran berkelompok. Model ini membantu siswa untuk mengembangkan berpikir siswa dalam mencari pemecahan masalah

melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi untuk suatu masalah dengan rasional dan autentik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri.

Seiring perkembangan pendidikan, media yang saat ini digunakan oleh guru sangat bervariasi. Dewasa ini banyak penelitian yang mengembangkan media pembelajaran, salah satunya adalah media visual. Poster session merupakan jenis media *visual*, yang artinya media pembelajaran yang dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. *Poster session* bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik terhadap suatu permasalahan yang memuat materi pembelajaran. Selain itu, strategi ini juga bermanfaat dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan persepsi dan perasaan mereka tentang sesuatu permasalahan dalam bentuk gambar.

Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki ciri-ciri seperti pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah, biasanya masalah memiliki konteks dengan dunia nyata. Pembelajar secara

berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi keenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah dan melaporkan solusi dari masalah, sementara pendidik lebih banyak memfasilitasi (Amir 2010).

Penerapan strategi poster session siswa menjadi lebih aktif. Karena strategi ini berlandaskan pada kegiatan yang menyenangkan dimana siswa secara berkelompok menuangkan ide dan ekspresi dalam bentuk gambar dan warna untuk membangun pengetahuan siswa atas materi yang sedang dipelajari (Kadri dan Rahmawati 2015).

Selanjutnya Majid (2013) mengatakan bahwa metode yang berisi rangkaian kegiatan yang memanfaatkan berbagai sumber daya dalam kegiatan pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran (Majid 2013).

Hendaknya apabila strategi tersebut diterapkan pada tingkatan sekolah dasar harus disertai dengan manajemen kelas yang baik agar supaya tidak menimbulkan kegaduhan. Melalui kegiatan ini, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk memamerkan hasil kerja mereka kepada kelompok lain.

Lebih lanjut, Sardiman (2011) berpendapat bahwa "Poster tidak saja

penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi dia mampu pula untuk memengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya”.

Poster merupakan salah satu media bantu pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pelengkap proses pembelajaran dikelas selama berlangsung. Poster dapat dibuat dari berbagai media seperti kertas, batang kayu, dan kain. proses pemasangan bisa dilakukan diberbagai tempat tergantung kebutuhan. Hal ini disebutkan bahwa *Poster Session* sangat sederhana untuk disajikan dalam mencapai tujuan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Poster Session* merupakan salah satu strategi dalam kegiatan pembelajaran yang dibuat dalam bentuk gambar yang dapat divisualisasikan agar peserta didik dapat memahami sebuah bacaan atau materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk gambar.

Istilah minat itu sendiri dalam pemakaian sehari-hari sebagaimana dapat dilihat di kamus besar bahasa Indonesia (Depdiknas, 2002) diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, perhatian, keinginan dan kesukaan. Menurut Walgito (1981) minat yaitu suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian pada sesuatu dan sekitar keinginan untuk mengetahui,

mempengaruhi, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut (Zain 2020).

Minat adalah rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Djaali 2014). Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti, pemusatan perhatian, keinginan, motivasi dan kebutuhan (Muhibbin Syah 2013).

Minat belajar dapat diukur melalui 5 indikator yaitu perasaan senang dalam belajar, mampu menyelesaikan tugas, Saya berusaha memahami materi yang disampaikan, mampu bekerja kelompok dan keberhasilan dalam belajar (Slamet 2010). Perasaan senang dalam belajar dapat diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Mampu menyelesaikan tugas dapat diartikan apabila seseorang mampu menjawab pertanyaan dan segera mungkin menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa menunda. Mengikuti PBM dengan baik dapat diartikan apabila seseorang

mencatat materi yang disampaikan dan berusaha memahaminya. Mampu bekerja kelompok diartikan apabila seseorang punya inisiatif untuk ikut andil dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan. Dan keberhasilan dalam belajar diartikan apabila ia memahami bahwa pelajaran tersebut bermanfaat untuk kehidupan dan berusaha memperoleh nilai yang bagus dengan belajar sungguh-sungguh.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dan keinginan untuk mengetahui, mempengaruhi, mempelajari suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Kemampuan yang diperoleh anak tersebut dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai (Mulyasa E 2007). Hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Hasil belajar sangat tergantung pada situasi dan kondisi belajar (Dimiyati 2019). Jadi, bila guru ingin hasil belajar siswanya baik, maka perlu membuat situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa tersebut dapat hasil belajar yang lebih baik. Guru harus menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai untuk siswa dan dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan. Adapun

menurut Gagne, dalam Rusmono kemampuan baru yang diperoleh setelah siswa belajar adalah kapabilitas atau penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar (Gagne, R.M dan Briggs 1979). Lebih lanjut dikatakan, mengkategorikan lima kemampuan sebagai hasil belajar yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan motorik, keterampilan intelektual yakni berupa keterampilan yang membuat individu mampu dan cakap berinteraksi dengan lingkungan menggunakan lambang. Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan (Slameto 2017).

Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran dengan menggunakan model berbasis masalah merupakan salah satu dari banyak strategi pembelajaran inovatif. Model pembelajaran ini menyajikan suatu kondisi belajar peserta didik yang aktif serta melibatkan peserta didik dalam suatu pemecahan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah potensi yang dihasilkan dari desain ini

adalah anak didik bisa berfikir kritis, dilatih berdisiplin, berkomunikasi dengan kelompok, bertoleransi, bertanggung jawab dan dapat menambah motivasi serta memajukan partisipasi peserta didik. Model pembelajaran berbasis masalah menghadapkan siswa kepada situasi yang berorientasi pada masalah nyata. Sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri dan membuat siswa mandiri dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa uraian permasalahan diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk melihat sejauh mana Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Poster Session. Dalam hal ini peneliti bermaksud meneliti tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan *Poster Session* Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V”.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, dimana metode kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan dasar angka dan statistika dalam menentukan keputusan akhir. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi experiment*). Muhammad Ali

(1993) Menjelaskan bahwa: “Kuasi eksperimen hampir mirip dengan eksperimen yang sebenarnya. Perbedaannya terletak pada penggunaan subjek yaitu pada kuasi eksperimen tidak dilakukan penugasan random, melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada”.

Dikatakan eksperimen semu karena subyek yang diberi perlakuan tidak dapat di kontrol secara penuh, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session terhadap minat belajar dan hasil belajar.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest non-equivalent kontrol group design*. Desain penelitian *pretest-posttest*, digunakan untuk memperkuat bukti empiris bahwa terdapat perubahan signifikan diantara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

### **2. Populasi dan sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2015). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas 5

SD se-gugus IV yang terdiri dari 7 sekolah.

Dari jumlah populasi tersebut kemudian ditarik sampel yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian dengan menggunakan teknik sampel secara random. *Random sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang perlu di pahami dalam penelitian. Dalam statistika, sampel sendiri merupakan bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar. Sehingga UPT SD Negeri 27 Bontoramba terpilih sebagai kelas kontrol, dimana kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan Model pembelajaran konvensional dan yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah UPT SD Negeri 21 Bontoramba, dimana kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan *Poster Session*.

### 3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan pemberian tes, angket dan observasi. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*Natural setting*).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu : tes hasil belajar berupa pretest dan posttest, angket minat belajar, dan dikumentasi.

### 4. Teknik analisis data

#### a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun diantaranya adalah penyajian data melalui tabel, menghitung skor rata-rata, persentase, dan jangkauan data.

#### b. Analisis Inferensial

Analisis inferensial ialah cara yang dilakukan untuk menganalisis hasil atau data yang diperoleh dalam penelitian. Pada tahap ini dibagi menjadi dua tahap yaitu : uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

Uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji Manova.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan pada kelas kontrol dan

kelas eksperimen. Penelitian kedua kelompok tersebut menggunakan perlakuan yang berbeda, kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session.

Pertemuan pertama dilakukan dengan memberikan pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum diberikan perlakuan. Pertemuan kedua sampai pertemuan kelima diberikan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen diberikan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session sedangkan pada kelas kontrol diberikan model pembelajaran konvensional. Pertemuan keenam diberikan posttest terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Pengujian persyaratan analisis ini bertujuan menentukan jenis statistik yang akan digunakan untuk analisis data.

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorof-Smirnov*. Hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS 15.00 dengan ketentuan Jika nilai Signifikansi (Sig.)  $\geq 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal atau jika nilai Signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,77914238
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,085
	Negative	-,127
Kolmogorov-Smirnov Z		,801
Asymp. Sig. (2-tailed)		,543

Berdasarkan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan SPSS 15.00 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 40 didapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,543 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas berdistribusi normal.

#### b. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui bahwa kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok yang

memiliki varians homogen. Pada penelitian ini, uji homogenitas yang digunakan adalah *Levene's test* menggunakan SPSS versi 15.00. Dalam penelitian ini, data harus homogen. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansinya  $> 0,05$ , sedangkan jika taraf signifikansinya  $< 0,05$  maka distribusinya dikatakan tidak homogen. Suatu penelitian dapat dilanjutkan pada penelitian selanjutnya jika uji homogenitas terpenuhi atau bisa dikatakan bahwa data tersebut homogen. Dalam penelitian ini data yang terkumpul berupa data post test dan nilai angket minat belajar dan data tes hasil belajar yang kemudian dianalisis oleh peneliti. Hasil homogenitas peningkatan minat dan hasil belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Uji homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
MInat Belajar	1,474	1	38	,232
Hasil Belajar	,006	1	38	,940

Berdasarkan tabel di atas dengan menggunakan uji SPSS v.15 ditemukan nilai signifikansi minat belajar sebesar 0,232. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yakni  $0,232 > 0,05$  sehingga data hasil minat belajar tersebut dikatakan homogen. Selanjutnya data signifikansi hasil belajar sebesar 0,940 lebih besar dari 0,05 yakni  $0,940 > 0,05$  sehingga data hasil belajar siswa dapat dikatakan homogen. Kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kelompok tersebut dapat dikatakan homogeny.

### c. Uji Manova

Setelah memenuhi syarat uji normalitas dengan hasil semua data berdistribusi normal dan pada uji homogenitas dengan hasil semua data mempunyai varian yang sama, maka selanjutnya dilakukan pengujian data melalui uji manova. Uji manova dilakukan untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga.

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan pada pengujian T-test adalah sebagai berikut :

- Sig  $< 0,05$  berarti ada perbedaan pada taraf signifikan 5%
- Sig  $> 0,05$  berarti tidak ada perbedaan

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	,998	6292,535(a)	3,000	36,000	,000
	Wilks' Lambda	,002	6292,535(a)	3,000	36,000	,000
	Hotelling's Trace	524,378	6292,535(a)	3,000	36,000	,000
	Roy's Largest Root	524,378	6292,535(a)	3,000	36,000	,000
kelas	Pillai's Trace	,767	39,583(a)	3,000	36,000	,000
	Wilks' Lambda	,233	39,583(a)	3,000	36,000	,000
	Hotelling's Trace	3,299	39,583(a)	3,000	36,000	,000
	Roy's Largest Root	3,299	39,583(a)	3,000	36,000	,000

a. Exact statistic  
b. Design: Intercept\*kelas

Berdasarkan tabel di atas data untuk pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar dan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session pada kelas eksperimen dengan siswa yang belajar secara konvensional pada kelas kontrol Selanjutnya dilakukan uji *Test of Between-Subjects Effects* dengan bantuan SPSS 15.00 untuk menguji hipotesis yang dapat dilihat pada table di bawah ini

Tests of Between-Subject Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Minat Belajar	1938,233(a)	21	92,297	2,393	,033
	Hasil Belajar	3278,850(b)	21	156,136	3,774	,003
Intercept	Minat Belajar	210850,938	1	210850,938	5467,443	,000
	Hasil Belajar	174441,277	1	174441,277	4216,103	,000
Model	Minat Belajar	1938,233	21	92,297	2,393	,033
	Hasil Belajar	3278,850	21	156,136	3,774	,003
Error	Minat Belajar	694,167	18	38,565		
	Hasil Belajar	744,750	18	41,375		
Total	Minat Belajar	263778,000	40			
	Hasil Belajar	213694,000	40			
Corrected Total	Minat Belajar	2632,400	39			
	Hasil Belajar	4023,600	39			

a. R Squared = ,736 (Adjusted R Squared = ,429)  
b. R Squared = ,815 (Adjusted R Squared = ,599)

15.00 dengan pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan model pembelajaran terhadap minat belajar siswa adalah  $0,033 < 0,05$  yang berarti bahwa ada perbedaan antara minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan postersession pada kelas eksperimen dengan siswa yang hanya belajar model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Dan pada model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikan  $0,003 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session pada kelas eksperimen dengan siswa yang belajar model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

## Pembahasan

Setelah dilakukan uji deskriptif selanjutnya dilakukan uji normalis untuk mengetahui apakah penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalis ditemukan nilai Asymp. Sig. (2-

tailed) pada minat belajar siswa sebesar  $0,700 > 0,05$  maka minat belajar siswa dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan nilai Asymp. Sig. (2- tailed) pada hasil belajar siswa sebesar  $0,646 > 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa berdistribusi normal.

Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh (Nurhikmah 2013) dalam penelitiannya dapat menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Adiwerna 04. Peningkatan tersebut diketahui dari adanya perbedaan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol yaitu 69,12 sedangkan nilai siswa di kelas eksperimen yaitu 76,25. Hal tersebut menunjukkan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran

Sedangkan pada uji homogenitas ditemukan nilai signifikansi minat belajar sebesar 0,232. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yakni  $0,232 > 0,05$  sehingga data hasil minat belajar tersebut dikatakan homogen.

Selanjutnya data signifikansi hasil belajar sebesar 0,940 lebih besar dari 0,05 yakni  $0,940 > 0,05$  sehingga data hasil belajar siswa dapat dikatakan homogen. Kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kelompok tersebut dapat dikatakan homogen.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh (Nasution 2012). Yang menunjukkan bahwa nilai signifikas hasil belajar siswa lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut dinyatakan homogeny. Berdasarkan penelitian tersebut dengan menggunakan model pembelajran berbasis maslah berbantuan poter session dapat meningkatkan hasil belajar.

Penelitiann yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki kelebihan karena penelitiann ini menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session, sedangkan penelitian yang dilakukan pada penelitian terdahulu di atas dengan menggunakan metode Active Learning Tipe Poster Session. Namun kedua penelitian tersebut sama-sama dapat meningkatkan minat dan hasil belajar pada siswa.

#### **D. PENUTUP**

Model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session berpengaruh terhadap minat dan hasil

belajar IPS pada siswa kelas V yang dilakukan dengan uji manova multivariate dengan hasil signifikan  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar dan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session pada kelas eksperimen dengan siswa yang belajar secara konvensional pada kelas kontrol.

Uji *Test of Between-Subjects Effects* dengan pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan model pembelajaran terhadap minat belajar siswa adalah  $0,033 < 0,05$  yang berarti bahwa ada perbedaan antara minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session pada kelas eksperimen dengan siswa yang belajar konvensional pada kelas kontrol. Dan pada model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikan  $0,003 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuanposter session pada kelas eksperimen dengan siswa yang hanya belajar model pembelajaran berbasis masalah

## E. REFERENSI

- Amir, Taufik. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problema Based. Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana.
- Dimiyati, Mudiyono; 2019. *Belaajr dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Djamarah.
- Gagne, R.M dan Briggs, L.J. 1979. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Kadri, Muhammad, dan Meika Rahmawati. 2015. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor." *Jurnal Ikatan Alumni Fisika* 1(1): 21.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, Fanny Vidhayanti. 2012. "Penerapan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan pembelajaran IPA Siswa kelas III SD Mutiara Harapan." *Repository Universitas Negeri Malang*. <http://repository.um.ac.id/104495/>.
- Nurhikmah. 2013. "Keefektifan Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA." *Psychology*.
- Rusman. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Salmia. 2020. "Peranan Guru Mengatasi Kesulitan belajar Menulis dan Berhitung pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." © 2020-*Indonesian Journal of Primary Education* 4(2): 152–62.
- Slamet. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. 2017. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zain, Djamarah; 2020. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.